

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMENTAN NO 22 TAHUN
2021 DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DAN PETANI PADA TANAMAN
HORTIKULTURA DI PUSPA LEBO SIDOARJO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Bagus Dwi Wahyu Romadhoni

NIM : 1913121042

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

2023

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMENTAN NO 22 TAHUN
2021 DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DAN PETANI PADA TANAMAN
HORTIKULTURA DI PUSPA LEBO SIDOARJO**



Disusun Oleh :

Bagus Dwi Wahyu Romadhoni

NIM : 1913121042

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS BHAYANGKARA

SURABAYA

2023

MOTTO

*“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.
Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh
semangat”*

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Kebijakan permentan no 22 tahun 2021 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani pada tanaman hortikultura di puspa lebo sidoarjo

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya**

Disusun oleh :

BAGUS DWI WAHYU ROMADHONI
1913121042

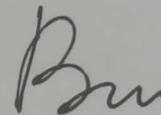
Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



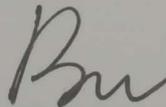
Dr. Susi Ratnawati, S.Sos., M.M.
NIDN : 0717117001

Pembimbing II



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Kebijakan permentan no 22 tahun 2021 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani pada tanaman hortikultura di puspa lebo sidoarjo

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

BAGUS DWI WAHYU ROMADHONI
1913121042

Tanggal Ujian :
Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Susi Ratnawati, S.Sos., M.M.
NIDN : 0717117001

Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Susi Ratnawati, S.Sos., M.M.
NIDN : 0717117001

Bagus Ananda Kurniawan, S.AP.,
M.AP.
NIDN : 0723059004

NIDN :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.
NIDN : 0727076701

Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP.
NIDN : 0723059004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : BAGUS DWI WAHYU ROMADHONI
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 5
Desember 2000
NIM : 1913121042
Fakultas / Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMENTAN NO 22 TAHUN 2021 DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PETANI PADA TANAMAN HORTIKULTURA DI PUSPA LEBO**

SIDOARJO" beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yangtelah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya,
Yang Membuat Pernyataan

Mtr 6rb

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMENTAN NO 22 TAHUN 2021 DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PETANI PADA TANAMAN HORTIKULTURA DI PUSPA LEBO SIDOARJO

Bagus Dwi Wahyu Romadhoni

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : bagusdwiwahyu016@gmail.com

ABSTRAK

Kendala yang dihadapi dalam Tanaman Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura adalah Organisme Pengganggu Tanaman dan Hama sehingga penanganan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif, selain itu, UPT Agribisnis Hortikultura, Tanaman hortikultura memiliki peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan manusia. Salah satunya adalah sebagai sumber gizi pelengkap makanan pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan jasmani manusia, mengatur metabolisme tubuh, memelihara dan mengganti jaringan tubuh serta berperan aktif dalam mekanisme pertahanan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Sehingga, pemenuhan terhadap gizi bagi tubuh menjadi hal yang harus diperhatikan. Jika tidak, akan mengakibatkan tubuh kurang mendapatkan gizi dan akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia. Pengembangan produk hortikultura merupakan produk yang sangat dibutuhkan secara berkelanjutan oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar sesungguhnya merupakan peluang bagi pasar domestik yang potensial apabila promosi akan pentingnya mengkonsumsi produk hortikultura yang meliputi, pengetahuan, apresiasi serta taraf hidup masyarakat bisa ditingkatkan. Focus penelitian tentang kebijakan Tanaman Hortikultura yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan petani di Lebo, Sidoarjo. Adapun factor penghambat tanaman hortikultura yaitu organisme pengganggu tanaman dan hama yang dapat merusak tanaman hortikultura dan tidak bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : *Kebijakan, Tanaman Hortikultura, penanaman.*

**IMPLEMENTATION OF POLICY PERMENTA NO. 22 OF 2021 IN
IMPROVING THE WELFARE OF COMMUNITIES AND FARMERS IN
HORTICULTURAL CROPS IN PUSPA LEBO SIDOARJO**

Bagus Dwi Wahyu Romadhoni

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,

Bhayangkara University Surabaya

Email : bagusdwiwahyu016@gmail.com

ABSTRACT

Obstacles faced in Horticultural Plants at UPT Agribusiness Horticulture are Plant Pest Organisms and Pests so that the handling carried out is not fully effective, besides that, UPT Agribusiness Horticulture, Horticultural plants have a very big role in human growth. One of them is as a source of complementary nutrition to staple foods needed to support human physical growth, regulate body metabolism, maintain and replace body tissues and play an active role in defense mechanisms against environmental influences. Thus, the fulfillment of nutrition for the body is something that must be considered. If not, it will result in a lack of nutrition in the body and will adversely affect human health. The development of horticultural products is a product that is needed in a sustainable manner by the people of Indonesia and the world. Indonesia's large population is actually an opportunity for a potential domestic market if the promotion of the importance of consuming horticultural products which includes knowledge, appreciation and people's standard of living can be increased. The focus of research on Horticultural Plant policies that can benefit the community and farmers in Lebo, Sidoarjo. The inhibiting factors for horticultural crops are plant-disturbing organisms and pests that can damage horticultural crops and cannot be consumed by the public. The performance of agricultural extension agents is a self-realization of the implementation of the main tasks of an extension worker in accordance with predetermined standards.

Keywords : *Policy, Horticultural Crops, planting*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan Permentan No 22 Tahun 2021 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Tanaman Hortikultura di Puspa Lebo, Sidoarjo” yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Jurusan Administrasi Publik di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Brigjen. Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP., selaku Kepala Prodi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya
4. Ibu Dr. Susi Rahmawati, S.Sos., M.M, selaku Dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi kepada penulis.
5. Bapak Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP., selaku Dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi kepada penulis.

6. Bapak/ibu UPT Agribisnis Hortikultura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Ibu Amirul S.P selaku Penyuluh UPT yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tiada henti untuk penulis.
8. Saudara dan sahabat yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk pengerjaan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 08 Juni 2023

Bagus Dwi Wahyu Romadhoni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Definisi Konsep.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Konseptual.....	28
2.3 Deskripsi Konseptual	29
2.3.1 Kebijakan Publik	29
2.3.2 Tanaman Hortikultura	32
2.3.3 Permentan UU no 20 tahun 2021	34
BAB III GAMBARAN UMUM	36

3.1 Lokasi UPT Agribisnis Hortikultura	36
3.2 Visi UPT Agribisnis Hortikultura	36
3.3 Misi UPT Agribisnis Hortikultura	36
3.4 Tugas Pokok dan Fungsi UPT Agribisnis Hortikultura	37
3.4.1 Tugas.....	37
3.4.2 Fungsi.....	38
3.5 Struktur Organisasi UPT Agribisnis Hortikultura.....	38
3.6 Program dan kegiatan UPT Agribisnis Hortikultura.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	42
4.1 Data Tanaman Pangan Unggul.....	44
4.2 Implementasi kebijakan permentan no 22 tahun 2021	46
4.2.1 Strategi UPT terhadap tanaman hortikultura	46
4.2.2 Kebijakan UPT tentang tanaman hortikultura	47
4.2.3 Tanggapan UPT tentang permentan no 22 tahun 2021	48
4.3 Faktor pendukung dan penghambat UPT agribisnis Hortikultura.....	48
4.3.1 Faktor pendukung.....	50
4.3.2 Faktor penghambat	52
4.4 Upaya UPT Agribisnis Hortikultura mengembangkan tanaman pangan	62
4.4.1 Upaya penyuluhan dalam mengembangkan Tanaman Hortikultura ..	64
4.4.2 Upaya pengembangan sumber daya manusia	66
4.4.3 Sarana dan prasarana	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
Lampiran Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran dokumentasi	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Tanaman Hortikultura	40
Tabel 4.1 Tanaman Pangan Unggul 2022.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 3.1 Lokasi UPT Agribisnis Hortikultura Jawa Timur	36
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.1 Data Dinas Pertanian dan ketahanan pangan.....	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian masih menggunakan peran penting dalam perekonomian Indonesia saat ini, terutama perekonomian rakyat, karena harus memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat masyarakat Indonesia. Peningkatan produksi pangan terutama dimaksudkan untuk menyediakan pangan yang penting untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai maksud tersebut, peningkatan produksi pangan tidak hanya bertumpu pada pangan pokok, tetapi peningkatan produksi tanaman hortikultura khususnya sayur-sayuran dan buah-buahan mendapat perhatian yang sama untuk dikembangkan (Sokartawi, 1999). Hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu hortus yang berarti tanaman kebun dan colere yang berarti menumbuhkan, sehingga dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Hortikultura berfokus pada tanaman buah, bunga, sayuran, obat-obatan, dan lansekap. Salah satu karakteristik produk hortikultura adalah mudah rusak karena dipanen secara segar.

Tanaman hortikultura memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan manusia. Salah satunya adalah sebagai sumber gizi pelengkap makanan pokok yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan fisik manusia, mengatur metabolisme tubuh, memelihara dan mengganti jaringan tubuh, dan berpartisipasi secara aktif dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap kondisi lingkungan yang tidak sehat.

Sehingga, Penting untuk memperhatikan pemenuhan gizi tubuh. Jika tidak, tubuh akan mendapatkan kurang gizi, yang akan berdampak buruk pada kesehatan manusia. UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kebun Lebo, Kabupaten Sidoarjo, atau UPT PATPH Kebun Lebo, Sidoarjo, adalah UPT yang fokus pada pengembangan agribisnis hortikultura di dataran rendah. Kegiatan utama UPT PATPH Kebun Lebo ini adalah usaha hortikultura baik di dalam maupun di luar ladang. UPT PATPH Kebun Lebo sendiri menjual produk unggulan Melon Golden Langkawi, serta sayur-sayuran lain seperti kangkung, bayam, dan sawi. Selain berfokus pada pengembangan agribisnis, UPT PATPH Kebun Lebo juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan karyawannya selama pelaksanaan pemberdayaan. Tidak adanya pelatihan pemberdayaan tentang pengolahan hasil panen menjadi barang bernilai ekonomis tinggi merupakan masalah kedua. Permasalahan ketiga adalah koperasi simpan pinjam, yang baru beroperasi selama satu tahun lebih dan belum memiliki dampak yang cukup besar. Permasalahan keempat adalah kurangnya kompensasi dan kenaikan gaji untuk pekerja kebun selama mereka bekerja.

Cabang pertanian tanaman yang berkaitan dengan tanaman pekarangan disebut hortikultura. Banyak buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias. Lebih khusus lagi, hortikultura berkonsentrasi pada menanam tanaman buah. (pomologi/frutikultura), tanaman bunga (florikultura), tanaman sayuran (olerikultura), tanaman obat (biopharmaca), dan taman (lansekap). (pomologi/frutikultura), tanaman bunga (florikultura), tanaman sayuran

(olerikultura), tanaman obat (biopharmaca), dan taman (lansekap). Subsektor hortikultura, yang terus berkembang dan berkembang dari waktu ke waktu, merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian. Produk-produk tersebut berada di pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan juga sebagai komoditas ekspor yang menghasilkan devisa untuk negara. Konsumen semakin menyadari pentingnya produk hortikultura yang bukan hanya memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga memiliki manfaat untuk kesehatan, penampilan, dan lingkungan hidup. Namun demikian, tantangan yang berkaitan dengan masalah global seperti pasar bebas (termasuk di dalamnya dengan diberlakukannya ketentuan dalam kesepakatan MEA) dan perubahan iklim merupakan suatu tantangan yang perlu segera dihadapi supaya produk hortikultura Indonesia tetap bertumbuh dan berkembang. Kementerian Pertanian menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Praktik Hortikultura yang Baik dalam Permentan 22 tahun 2021. Metode manajemen komoditas hortikultura dari budidaya hingga panen dan pascapanen dikenal sebagai praktik hortikultura. Perencanaan, pencatatan, dan dokumentasi kegiatan adalah cara pelaku usaha melakukannya. Permentan 22 tahun 2021 tentang Praktik Hortikultura yang Baik merupakan aturan menteri untuk melaksanakan amanat ketentuan Pasal 118 dan Pasal 145 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian.

Peraturan-peraturan tentang Sertifikasi Hortikultura yang digantikan oleh Permentan 22 tahun 2021 tentang Praktik Hortikultura yang Baik adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48 Tahun 2009 tentang Pedoman Budi Daya Buah dan Sayur yang Baik (*Good Agriculture Practices For Fruits and Vegetables*). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 62 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penerapan dan Registrasi Kebun atau Lahan Usaha dalam Budi Daya Buah dan Sayur yang Baik, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 73 Tahun 2013 tentang Pedoman Panen, Pascapanen dan Pengelolaan Bangsal Pascapanen Hortikultura Yang Baik, Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 57 Tahun 2012 tentang Pedoman Budi Daya Tanaman Obat yang Baik (*Good Agriculture Practices for Medicinal Crops*), dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48 Tahun 2013 tentang Pedoman Budi Daya Florikultura yang Baik (*Good Agriculture Practices for Floriculture*)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur telah mengadakan sinkronisasi data statistik tanaman hortikultura tahun 2020 di Jawa Timur bersama dengan pejabat dari Dinas Pertanian dan Petugas BPS dari tiap Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Pada acara ini dilakukan pembahasan mengenai Angka Sementara (ASEM) Tahun 2019 dengan menyinkronkan cara perhitungan serta cara pendataan produksi, luas tanam, dan luas panen terkait Komoditas Sayur, Buah, Tanaman Obat dan Florikultura. Dengan acara ini, diharapkan data angka sementara yang telah dimasukkan oleh masing-masing Kabupaten/Kota dapat menjadi angka tetap tahun 2019 yang dapat dipertanggungjawabkan. Dan acara ini juga dapat menjadikan angka sementara tahun 2020 yang akan dikumpulkan oleh tiap Kabupaten/Kota dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Produk hortikultura sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dan di seluruh dunia. Jika pentingnya mengkonsumsi produk hortikultura untuk meningkatkan pengetahuan, apresiasi, dan taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan, jumlah penduduk Indonesia yang besar sesungguhnya merupakan peluang pasar domestik yang besar. Namun, pangsa pasar domestik yang besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat konsumsi produk hortikultura yang masih rendah. (Food and Agriculture Organization/FAO). Memburuknya reputasi Indonesia sebagai negara produsen hortikultura tropis di seluruh dunia dirusak oleh banjir produk impor. Selain menghadapi kendala interen saat mengembangkan tanaman hortikultura di masa

depan, kemajuan ini juga menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Ini termasuk daya saing produk dalam hal kualitas dan kuantitas, agroekologi, harga dan stabilitas pasokan, pemuliaan dan perlindungan varietas, penyediaan lahan, infrastruktur untuk mendukung produk pasca panen, permodalan, dan mempertahankan hubungan strategis lokal, regional, dan internasional. Karena krisis global yang salah, permintaan turun dan ekspor meningkat. fasilitasi terpadu Investasi Hortikultura, pengembangan kelembagaan usaha, dan penerapan budidaya pertanian sesuai dengan SOP. Di Indonesia ada prospek yang sangat baik untuk pengembangan hortikultura, jadi pemerintah, peneliti, dan lembaga pendidikan terutama di bidang pertanian harus berusaha lebih keras untuk mengembangkan hortikultura agar dapat bersaing dengan produk asing dan memenuhi kebutuhan rakyat Indonesia. Hortikultura juga membantu agrowisata dan agroindustri, memberikan lapangan pekerjaan, dan menyediakan sumber gizi bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dengan sosio-budayapetani. Ditinjau dari proses waktu produksi, musim tanam yang pendek memungkinkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan ketidakpastian karena faktor alam (Mubyarto, 1995).

Fokus pembangunan Jawa Timur tahun 2014-2019 diarahkan pada pemantapan perkotaan pusat kegiatan nasional sebagai metropolitan di Jawa Timur, pengembangan Pusat Kegiatan Wilayah(PKW), dan peningkatan kantong- kantong produksi utama dengan pusat pengolahan dan pemasaran sebagai inti pengembangan sistem agropolitan serta memantapkan pengembangan kawasan strategis dengan membagi peran strategis pembangunan kewilayahan sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnisnya serta mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian agribisnis di wilayah sekitarnya. Pengembangan kawasan / cluster kewilayahan menjadi dasar penetapan sasaran kebijakan pengembangan kewilayahan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, sosial dan budaya di seluruh wilayah Jawa Timur sebagai kawasan agropolitan. Para petani hortikultura, khususnya petani budidaya tanaman buah pada umumnya menghadapi masalah klasik seperti lingkaran setan yang belum terpecahkan, yaitu berupa masalah pemasaran, penanganan pasca panen dan kultur teknis seperti dalam mengatasi hama penyakit, Banyak desa memiliki potensi tanaman buah yang cukup besar dan menghasilkan belasan ton buah segar setiap musim. Namun, banyak buah terbuang pada masa panen raya karena petani tidak mampu mengatasi ketiga masalah klasik tersebut.

Ombudsman menerima laporan dari importir, atau pelaku usaha, tentang penahanan produk hortikultura oleh Badan Karantina Pertanian karena tidak memenuhi syarat RIPH di Pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung Perak, dan Belawan. Meskipun Kementerian Perdagangan telah memberikan Surat Persetujuan Impor (SPI) kepada mereka sebelumnya. Importir yang mengimpor buah-buahan seperti lengkeng, anggur, cabe kering, lemon, jeruk mandarin, dan sebagainya dikenal sebagai pelapor. Disisi lain, dengan tertahannya barang impor tersebut importir harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menjaga agar barang tersebut tetap aman berupa biaya penumpukan listrik, dan biaya *demurrage* (batas waktu pemakaian peti kemas di dalam pelabuhan). "Ombudsman merespons laporan masyarakat secara cepat untuk menekan potensi kerugian yang dialami oleh masyarakat. Mereka berharap bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan cara yang tidak membahayakan masyarakat dan bahwa kementerian terkait akan melakukan harmonisasi kebijakan.

Kinerja penyuluh pertanian didefinisikan sebagai pelaksanaan tugas pokok penyuluh sesuai dengan standar tertentu. Dengan kata lain, seorang penyuluh pertanian dianggap memiliki kinerja yang baik jika mereka telah melaksanakan tugas pokok mereka sesuai dengan standar tertentu.(S. Arifianto et al., 2017). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

- (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; dan

(b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi, 2006).

Dianggap penting untuk menyusun Master Plan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur karena sektor ini memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur serta membentuk Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat perdesaan. Master Plan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur adalah rancang bangun dan instrumen perencanaan untuk menjabarkan arah kebijakan, strategi, tujuan program dan sasaran kegiatan pengembangan komoditas unggulan pertanian nasional di tingkat provinsi melalui pemilihan sektor unggulan sebagai basis pembangunan kawasan perlu yang mempertimbangkan sumberdaya yang ada, multiplier effect, maupun kesesuaian dengan kondisi sosioekonomi masyarakat Jawa Timur. Sebagai rancang bangun dan instrumen perencanaan kawasan tanaman pangan dan hortikultura, Master Plan disusun berdasarkan potensi sumberdaya lahan dengan mempertimbangkan penggunaan lahan saat ini (present land use), kawasan lindung, kelayakan usahatani, ketersediaan tenaga kerja, sosial ekonomi dan budaya masyarakat, sarana dan prasarana transportasi serta sarana dan prasarana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan kebijakan permentan No 22 Tahun 2021 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani pada Tanaman Hortikultura di Puspa Lebo Sidoarjo.
2. Bagaimanakah factor penghambat dan factor pendukung kebijakan Tanaman Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo.
3. Upaya apa yang dilakukan Dinas Pertanian dalam mengembangkan Tanaman Hortikultura yang unggul di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan permentan di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo dalam pengembangan Tanaman Hortikultura untuk kesejahteraan masyarakat dan petani.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang menghambat dan pendukung pelaksanaan pengembangan Tanaman Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat umum

1. Memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan pembaca tentang upaya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan Tanaman Hortikultura untuk kesejahteraan masyarakat dan petani.
2. Dapat memberikan informasi tentang kebijakan tanaman hortikultura di Dinas Pertaniandan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

1.4.2 Manfaat Khusus

1. Bagi peneliti
 - a) Mengetahui secara mendalam teori yang diperoleh selamaperkuliahan seperti, teoriadministrasi pemerintahan
 - b) Mengetahui dan memahami kebijakan pemerintah tentang tanamanhortikultura di Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi UBHARA

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah refrensi dandapat disajikan bahanperbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya dengan tema yang sama

1.5 Definisi Konsep

Membuat sekaligus menyusun definisi konseptual sejatinya mengacu pada upaya mengartikulasikan apa sebenarnya yang akan diukur atau diamati dalam sebuah arti penelitian, sedangkan membuat atau menyusun definisi operasional mengacu pada upaya menjelaskan cara menangkap dengan adanya tindakan mengidentifikasi, membuat, mengukur, menilai, dan lain-lain.

Hal ini penting untuk menghindari adanya berbagai penafsiran yang berbeda-beda atas judul diatas.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya terhadap pengambilan keputusan. Implementasi kebijakan publik adalah tahapan penting dalam realisasi kebijakan publik secara komprehensif.
2. Hortikultura merupakan cabang dari agronomi. Hortikultura memfokuskan pada budidaya tanaman buah, tanaman bunga, tanaman sayuran, tanaman obat-obatan dan taman.
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2021 bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 118 dan Pasal 145 ayat (5) Peraturan
4. Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Praktik Hortikultura yang Baik.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian selama di lapangan dan memperoleh data-data serta informasi sebagai pelengkap penyusunan tugas. Lokasi penelitian berada di kota Sidoarjo khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur di UPT PAPTH yang terkait upaya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dalam mengembangkan tanaman hortikultura untuk kesejahteraan masyarakat dan petani. Alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang strategis dan bisa dijangkau oleh

masyarakat umum.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitian.

Subjek penelitian tersebut akan dijadikan sebuah sampel.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian nantinya adalah Penyuluh UPT dan Kepala UPT Agribisnis Hortikultura Lebo, Sidoarjo yang dapat memberikan informasi dan dapat memecahkan masalah mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

1.6.3 Fokus Penelitian

Penulisan skripsi ini berfokus pada fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai :

- 1) Pelaksanaan pengelolaan Tanaman Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo.
 - Penanaman
 - Pengelolaan
 - Pemeliharaan
 - Pemberdayaan
- 2) Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi saat pengelolaan Tanaman Hortikultura.
 - Organisme pengganggu Tanaman dan hama penyakit Tanaman
- 3) Upaya dalam mengembangkan tanaman hortikultura yang terjadi di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo.
 - Koordinasi, lahan pertanian dan alat pertanian yang memadai.

1.6.4 Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini ialah:

- a. Informan, merupakan orang dalam pada latar penelitian, sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dimaksud adalah pegawai UPT yang bertanggung jawab atau yang sehari-hari terlibat langsung dalam aktifitas Pengelolaan Tanaman Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, Lebo Sidoarjo, yaitu bagian Penyuluhan ada 2 (empat) orang, Staf UPT Hortikultura dan Kepegawaian 4 orang.
- b. Dokumen, yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), Karena dokumen merupakan sumber data yang berupa catatan, foto, record dan dokumen elektronik. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa struktur organisasi, jumlah anggota, personalia dan data data lain.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui:

- Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengamati aktifitas di lapangan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

- Wawancara
sesi tanya jawab dan bertatap muka langsung dengan arsiparis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti guna mendapat data yang diperlukan peneliti.
- Dokumentasi
merupakan metode yang digunakan berupa catatan, transkrip, foto dan record.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak(interpretif). Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalampola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempatdirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankanoleh data.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkahlangkah menurut Miles dan Huberman (2014),diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi

pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label ataulainnya.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

1.6.7 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian di lakukan dengan melalui proses atau Langkah-langkah peneliti sebagai berikut:

1. Tahap-Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan

mengumpulkan data-data. Untuk tahapan kegiatan pekerjaan lapangan penelitian ini meliputi:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
- d) Memecahkan data yang telah terkumpul.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Semua tahapan- tahapan yang di paparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab 2006:65) mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakantindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan

Leo Agustino dalam Bukunya Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2008:139) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran Kebijakan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Kontribusi dan Hasil Penelitian
Andi Amran Sulaiman, dkk 2018	<p>Prefensi Permintaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Bibit Unggul Tanaman Hortikultura di UPT BIH Gedung Johor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara</p>	<p>Elastisitas permintaan dan harga bibit unggul di UPT. BIH Gedung Johor Provsu adalah perubahan jumlah permintaan bibit unggul yang diakibatkan oleh kenaikan atau penurunan dengan harga tertentu. Sesuai dengan hukum permintaan.</p>

IrfanFahmi, 2017:140-141	Analisis Pengawasan Pimpinan Pada UPTD Perlindungan Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan (PTPHP) Provinsi Bengkulu	Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Perlindungan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (PTPHP) Provinsi Bengkulu dirasakan belum efektif. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan pengawasan pimpinan terhadap pegawai belum maksimal yang ditandai dengan masih banyaknya pegawai yang tidak setiap pekerjaan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Disamping itu, pengawasan juga memiliki peran dalam membantu seorang pimpinan suatu organisasi dalam mengawal dan mewujudkan keinginan visi dan misi organisasi.
--------------------------	--	--

<p>Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan 2018</p>	<p>Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi Selada Daun (<i>Lactuca sativa</i> var. <i>crispa</i>) di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabana</p>	<p>Salah satu sentral produksi hortikultura tanaman selada di Kabupaten Tabanan yakni terletak di Kecamatan Baturiti. Produksi selada di Kecamatan Baturiti mengalami fluktuasi sert dalam tahun- tahun terakhir mengalami penurunan produktivitas (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan 2018).</p>
---	--	--

		<p>Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan penggunaan faktor input produksi selada yang belum optimal. Penelitian dilakukan di Desa Baturiti dimana petani di Desa Baturiti memprioritaskan selada sebagai sumber mata pencaharian yang menjadi pegangan pendapatan petani.</p>
--	--	--

Miles dan Huberman dan Nugroho (2014:121)	Evaluasi Kebijakan Program di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam rangka pengentasan kemiskinan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai	Penelitian ini dilakukan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai Provinsi Riau, khususnya di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penelitian ini fokus pada evaluasi kebijakan program
---	---	--

		<p>tanaman pangan dalam rangka pengentasan kemiskinan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai. Justifikasi pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai merupakan Organisasi Perangkat Daerah(OPD) yang mendapat pelimpahan tugas dan wewenang Walikota Dumai dalam hal mewujudkan ketahanan pangan.</p>
--	--	--

Andrew, 2011: 25	Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian Di Kecamatan Tabukan Selatan	Pemilihan Informan Dilakukan secara Purposive sampling yakni Digunakan untuk Mengarahkan pengumpulan data Sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian informan yang menguasai
------------------	---	--

		<p>permasalahan secara mendalamserta dapat dipercaya menjadsumber data.</p> <p>Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan stud kepustakaan.</p>
--	--	---

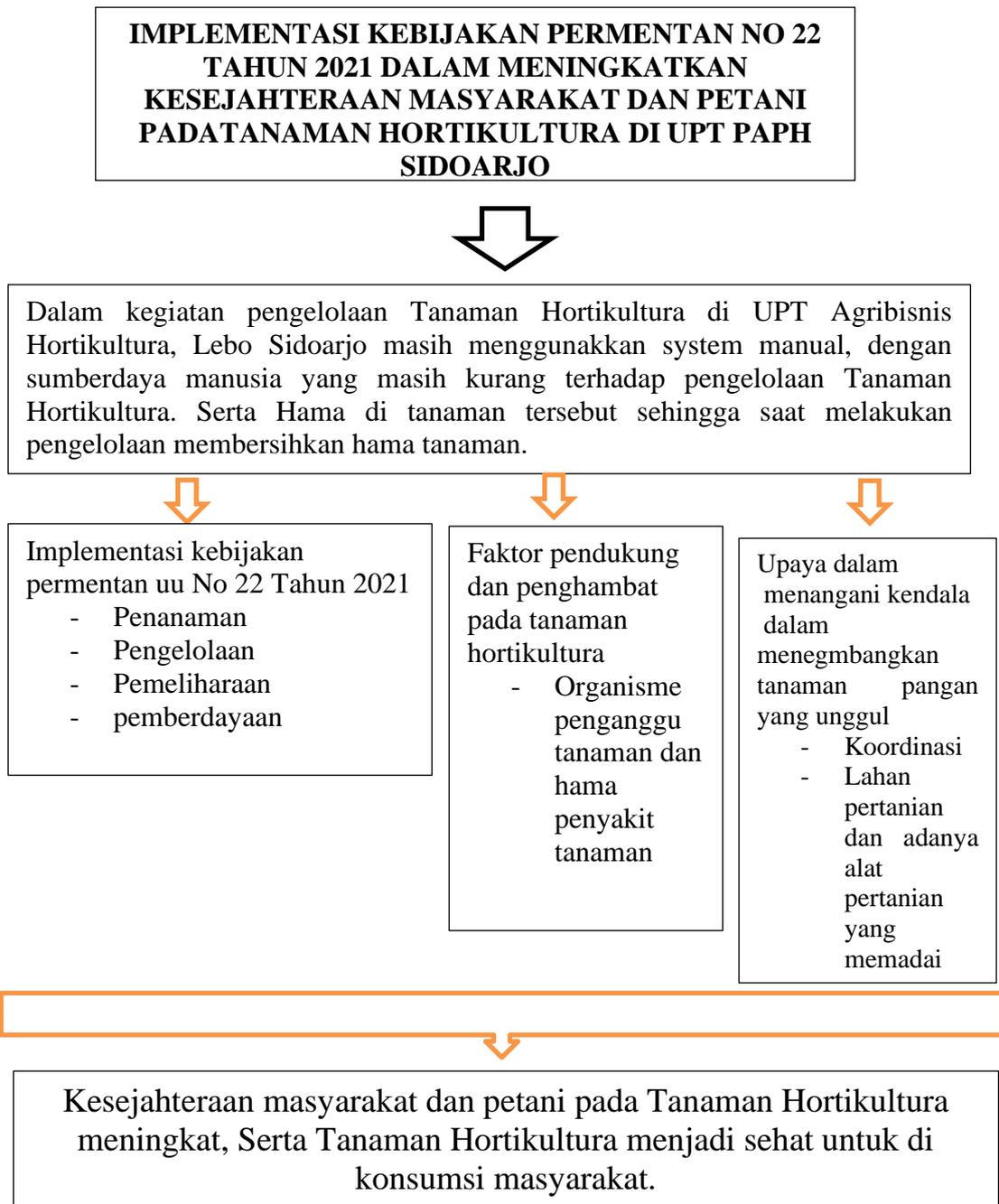
DAFTAR DAN KETERANGAN TANAMAN HORTIKULTURA

Hortikultura secara lengkap adalah membudidayakan tanaman di kebun. Konsep ini berbeda dengan Agronomi, yang definisinya adalah membudidayakan tanaman di lapangan. Salah satu ciri khas produk hortikultura adalah perisabel atau mudah rusak karena kesegaran.

Berikut data di bawah ini :

Nama Daftar Isian	Periode	Keterangan
PH-SBS	Bulanan	Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran buah Semusim
PH-BST	Triwulanan	Statistik Pertanian Hortikultura Buah-b Sayuran Tahunan
PH-TBF	Triwulanan	Statistik Pertanian Hortikultura Biofarmaka
PH-TH	Triwulanan	Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Deskripsi Konseptual

2.3.1 Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya terhadap pengambilan keputusan. Implementasi kebijakan publik adalah tahapan penting dalam realisasi kebijakan publik secara komprehensif. Pelaksanaan kebijakan secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan. Pelaksanaan kebijakan bermula pada aktifitas, aksi, tindakan, atau mekanisme yang dibingkai pada suatu sistem tertentu. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Afandi & Warjio, 2015; Haerul, Akib, & Hamdan, 2016). Pelaksanaan kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku lembaga administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program, melainkan menyangkut pula pada partisipasi masyarakat, kekuatan politik, ekonomi dan sosial dengan berbagai pihak. Pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan secara tepat sasaran dan berdaya guna akan mampu memecahkan suatu permasalahan secara baik, semakin kompleks permasalahan kebijakan dan semakin mendalam analisis yang digunakan, semakin diperlukan teori dan modal yang mampu menjelaskan ketepatan pelaksanaan kebijakan tersebut (Rohman, 2016).

Analisa kebijakan perlu dilakukan, terutama berkenaan dengan dampak yang dihasilkannya. Kajian pelaksanaan kebijakan bertujuan agar suatu kebijakan tidak bertentangan dan merugikan kepentingan masyarakat (Afandi, 2015).

Kebijakan publik merupakan suatu ilmu terapan (Freeman, 2006). Pengertian kebijakan publik oleh para pakar didefinisikan secara beragam, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang melandasi perumusannya.

Menurut Van Metter & Van Horn ada 6 variabel yang mempengaruhi kinerja dari pengimplementasian kebijakan publik diantaranya sebagai berikut :

1) Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika-dan-hanya-jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan sosio-kultur yang mengada ditingkat pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal (bahkan terlalu utopis) untuk dilaksanakan di tingkat warga, maka akan sulit merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

2) Sumber-Sumber Kebijakan

Disamping ukuran-ukuran dasar dan tujuan kebijakan, yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses implementasi kebijakan adalah sumber-sumber yang tersedia.⁶ Sumber-sumber harus mendapatkan perhatian karena sumber-sumber dapat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan implementasi kebijakan publik. Sumber-sumber yang dimaksud disini ialah dana atau penunjang-penunjang lainnya yang dapat mendorong dan memperlancar implementasi kebijakan publik yang efektif.

3) Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksanaannya.

4) Sikap atau Kecenderungan para Pelaksana

Sikap dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari hasil implementasinya. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan.

5) Komunikasi antar Organisasi dan Kegiatan-Kegiatan

Implementasi akan berjalan efektif bila ukuran-ukuran dan tujuannya dipahami oleh individu-individu yang bertanggung jawab dalam kinerja kebijakan. Oleh karena itu, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi kebijakan adalah suatu syarat penentuan keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

6) Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Variabel terakhir yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik yang juga harus diperhatikan untuk menilai hasil implementasinya yaitu sejauh mana lingkungan turut mendorong keberhasilan kebijakan public yang ditetapkan. Lingkungan yang dimaksud disini meliputi lingkungan social, ekonomi dan politik.

2.3.2 Tanaman Hortikultura

Hortikultura adalah cabang pertanian tanaman yang berurusan dengan tanamantaman, umumnya buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Salah satu manfaatnya ialah sebagai penyedia makanan, dimana hasil yang diperoleh dari tanaman hortikultura sangat bermanfaat bagi anggota keluarga secara langsung. Selain itu sebagai fungsi kesehatan, jenis tanaman hortikultura yang merupakan tanaman obat tentu bermanfaat untuk mengobati atau mencegah suatu penyakit. Kesejahteraan keluarga petani merupakan output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Kesejahteraan terkait dengan keberfungsian keluarga. Keluarga yang bisa menjalankan beragam fungsi yang diembannya, terutama fungsi ekonomi maka memiliki peluang yang besar untuk sejahtera, dan juga menjalankan fungsi keluarga lainnya seperti fungsi perlindungan dan pendidikan anak (Sunarti dan Khomsan, 2006). Kesejahteraan petani dapat diukur berdasarkan perumahan, karena rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia disamping pakaian dan makanan, kondisi dan kualitas rumah yang ditempati.

Menurut Zulkarnain (2010) “Hortikultura berasal dari bahasalatin, hortus dan colore. Hortus berarti kebun atau sebidang tanah yang berada di sekitar rumah yang masih dibatasi oleh pagar dan colore yang berarti mengusahakan (terutama mikroorganisme pada media tanam)”. Jadi secara harfiah, hortikultura adalah ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Lebih luas, para ahli kemudian bersepakat bahwa hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga- bungaan, dan tanaman hias. Pengertian tersebut didasarkan pada kecenderungan bahwa tanaman yang ditumbuhkan di sekitar rumah adalah yang tergolong jenis yang sudah disebutkan sebelumnya. Evaluasi terhadap hasil dari pengabdian ini akan dilakukan dua minggu setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil dari pelatihan tanamanhortikulura berupa tunas-tunas muda dari tanaman cabe yang ditanaman pada saat pelatihan.

2.3.3 Permentan UU No. 22 Tahun 2021

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2021 bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 118 dan Pasal 145 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Praktik Hortikultura yang Baik. Parapetani hortikultura, khususnya petani budidaya tanaman buah pada umumnya menghadapi masalah klasik seperti lingkaran setan yang belum terpecahkan, yaitu berupa masalah pemasaran, penanganan pasca panen dan kultur teknis seperti dalam mengatasi hama penyakit. Padahal, banyak desa dengan potensi tanaman buah cukup besar dan hasil melimpah yang setiap musim buah bisa mencapai belasan ton buah segar. Namun, akibat petani tidak mampu mengatasiketiga masalah klasik tersebut, pada masa panen raya banyak buah terbuang menjadi limbah.

- Praktik Hortikultura yang baik terdiri atas:

- a. Budi Daya;
- b. Panen; dan
- c. Pascapanen.

- Praktik Hortikultura yang Baik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan:

- a. sumber daya manusia dan kelestarian lingkungan; dan
- b. konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Ombudsman menerima laporan masyarakat dari para pelaku usaha (importir), yang menyampaikan pengaduan dan keberatan atas penahanan produk impor hortikultura oleh Badan Karantina Pertanian dengan alasan tidak RIPH di Pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Belawan. Padahal mereka sudah memiliki Surat Persetujuan Impor. (SPI) dari Kementerian Perdagangan. Pelapor merupakan importir yang mengimpor produk hortikultura seperti jeruk mandarin, lemon, anggur, cabe kering, dan lengkung. Di sisi lain, dengan tertahannya barang impor tersebut importir harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menjaga agar barang tersebut tetap aman berupa biaya penumpukan listrik, dan biaya *demurrage* (batas waktu pemakaian peti kemas di dalam pelabuhan). "Ombudsman merespons laporan masyarakat secara cepat untuk menekan potensi kerugian yang dialami oleh masyarakat. Harapannya dapat ditemukan solusi atau jalan keluar yang tidak merugikan masyarakat dan adanya harmonisasi kebijakan pada kementerian terkait.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN UPT AGRIBISNIS HORTIKULTURA

3.1 Lokasi UPT Agribisnis Hortikultura

Penentuan lokasi Lembaga sangat penting untuk menentukan berkembangnya suatu Lembaga itu sendiri. UPT Agribisnis Hortikultura terletak di Jl. Raya Lebo No.48, Lebo, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61223.



Gambar 3.1 Lokasi UPT Agribisnis Hortikultura Jawa Timur

3.2 Visi UPT Agribisnis Hortikultura Jawa Timur

Sejalan dengan visi dan tugas pokok Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur telah menetapkan visi yaitu: “Terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang adil, sejahterah unggul berakhlak dengan tata Kelola pemerintah yang partisipatoris inklusif melalui kerja Bersama dan semangat gotong royong”.

3.3 Misi UPT Agribisnis Hortikultura

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka dinas pertanian Provinsi

Jawa Timur mempunyai misi sesuai mandat yang diterima yaitu : “Mewujudkan keseimbangan pembangunan Ekonomi, Baik antar kelompok, antar sector dan keterhubungan wilayah”.

3.4 Tugas Pokok dan Fungsi UPT Agribisnis Hortikultura Jawa Timur

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur ditetapkan dalam Dengan terbitnya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2018, tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 Nomor 1 Seri C, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 81) dan telah dijabarkan dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Timur Nomor : 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

Selain itu juga berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 61 Tahun 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, maka kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur adalah:

Tugas

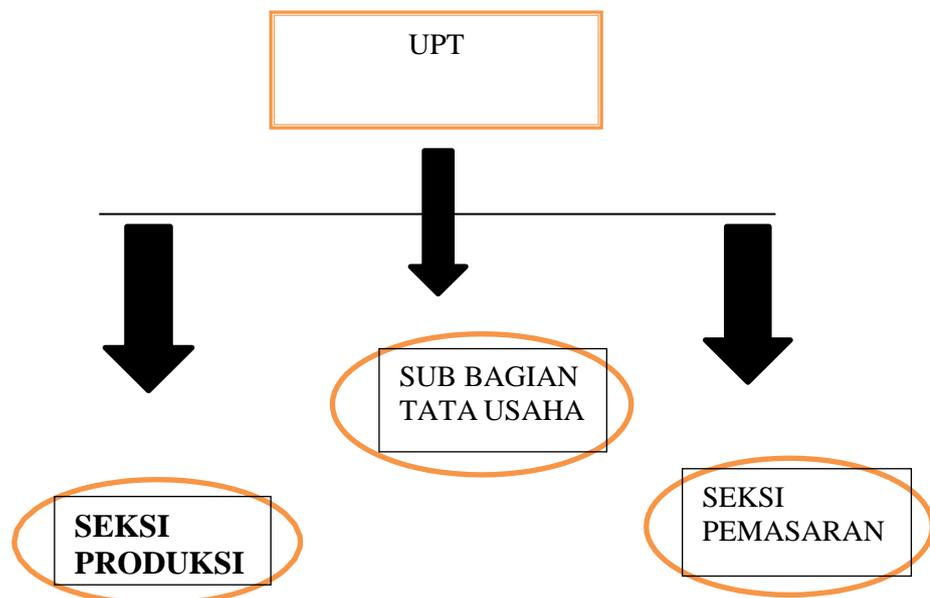
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang pertanian dan pangan serta tugas pembantuan.

Fungsi

Didalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Dinas Pertanian, dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

1. perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian dan pangan.
2. pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dan pangan.
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian dan pangan.
4. pelaksanaan administrasi Dinas di bidang pertanian dan pangan.
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya

3.5 Struktur Organisasi UPT Agribisnis Hortikultura Provinsi Jawa Timur



Sumber : UPT Agribisnis Hortikultura

Gambar 3.2 Struktur Organisasi

3.6 Program dan Kegiatan UPT Agribisnis Hortikultura Jawa Timur

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

- Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis
- Anti Proverty (APP) Bidang Pertanian
- Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga sangat miskin

2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/perkebunan)

- Pembinaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Petani
- Pengembangan Pupuk Organik
- Pengembangan usaha tani pertanian
- Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
- Pengelolaan data statistic tanaman pangan hortikultura
- pengembangan tanaman pangan
- pendidikan kemasyarakatan dalam rangka mendukung proteksi tanamanpangan dan hortikultura

3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

- Pembinaan dan Pengembangan Hortikultura
- Pengembangan Produksi Benih Hortikultura
- Pengembangan Produksi Benih Padi

4. Program Pengembangan Agribisnis

- Pengembangan system agribisnis melalui Coperatif Faming
- Peningkatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas
- Pengembangan PUSPA Lebo-Sidoarjo

3.7 Data Tanaman Hortikultura

Tanaman Hortikultura memiliki data yaitu sebagai berikut :

No	Tanaman Hortikultura	Nama Latin	Contoh
1	Tanaman Sayur	Olerikultura	-bawang merah -bawang putih -wortel -kentang -kangkung -sawi
2	Tanaman Buah	Frutikultura/pomologi	-jeruk -rambutan -semangka -melon
3	Tanaman Bunga	Florikultura	-melati -mawar -bugenvil
4	Tanaman Obat	Biofarmaka	-serai -temulawak -lengkuas -kayu manis

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu Bagaimana implementasi kebijakan kebijakan permentan No 22 Tahun 2021 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani pada Tanaman Hortikultura di Puspa Lebo Sidoarjo, Bagaimanakah factor penghambat dan factor pendukung kebijakan Tanaman Hortikulturadi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, Upaya apa yang dilakukan Dinas Pertanian dalam mengembangkan Tanaman Pangan yang unggul di Provinsi Jawa Timur. Data-data Hasil penelitian ini diperoleh dari Teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Peneliti juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas kompleks.

Untuk tahap analisis dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh penulis. Penulis melakukan wawancara dengan penyuluh UPT Agribisnis, SUB Bagian Tata Usaha dan Bagian Tanaman Hortikultura

Tujuan dari analisis data pada penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui dan memahami tentang Peran UPT Agribisnis Hortikultura, Kebijakan di UPT dan menyerap informasi kepada bagian penyuluhan yang diberikan oleh UPT Agribisnis Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, Puspa Lebo Sidoarjo.

Adanya Penggabungan Penyajian data dengan analisis data nantinya dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis sehingga mampu menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penggabungan penyajian dan analisis data pada penelitian ini sengaja dilakukan peneliti dengan alasan bahwa di satukan dalam satu bab untuk menuntut alur pengemasan agar lebih efisien, sehingga pada proses penarikan kesimpulan diharapkan informasi yang disajikan lebih terarah dan mudah dipahami karena penyajian dan analisis datanya. Dengan adanya penggabungan ini juga dimaksudkan untuk memperinci dan mengurutkan alur dari hasil penelitian selanjutnya mempermudah dalam proses penyimpulan hasil penelitian. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat lebih terarah dan mudah dianalisa.

Berikut hasil penelitian yang peneliti di UPT Agribisnis Hortikultura, Puspa Lebo Sidoarjo.

4.1 Data Tanaman Pangan Unggul

Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Jenis-jenis tanaman pangan :Serealia Serealia adalah sekumpulan tanaman yang ditanam untuk dipanen bulirnya sebagai sumber karbohidrat/pati. Contoh : padi, jagung, gandum. Tanaman pangan selain sebagai sumber energi dapat juga bermanfaat dalam regenerasi sel dan meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan vitamin dan beberapa mineral dalam bahan pangan akan membantu sel dalam beregenerasi sehingga tercipta sel-sel baru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Tanaman Hortikultura sangatlah bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini terbukti pada masyarakat di sekitar yang setuju bahwa Tanaman Hortikultura sangat bermanfaat bagi kesehatan. Padatnya aktivitas rehabilitasi menunjukkan vitalnya peran Dinas Sosial khususnya Liponsos Keputih dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sehingga diperlukannya kajian mengenai performasi peran Dinas Sosial. Berikut ini data Tanaman pangan yang unggul di Lebo Sidoarjo tahun 2023, yaitu:

Tabel 4.1 Tanaman Pangan Unggul 2022

No	Tanaman Pangan	Nama Latin
----	----------------	------------

	Unggul	
1	Padi	Oryza Sativa
2	Jagung	Zea Mays
3	Singkong	Manihot
4	Ubi Jalar	Ipomoea Batatas
5	Kentang	Solanum
6	Sorghum	Andropogon Soghum
7	Tebu	Saccharum Officinarum
8	Sagu	Metroxylon sp
9	Ganyong	Canna Edulis
10	Nipah	Nypa fruiticans

4.2 Data Dinas Pertanian dan ketahanan pangan provinsi jawa timur



4.2 Implementasi Kebijakan Permentan No 22 Tahun 2021

Peraturan Menteri Pertanian yang selanjutnya disebut Permentan adalah peraturan yang ditetapkan oleh Menteri, untuk melaksanakan materi yang diperintahkan Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi atau berdasarkan kewenangan, bersifat mengatur dan mengikat secara umum. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2021 bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 118 dan Pasal 145 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Praktik Hortikultura yang Baik. Para petani hortikultura, khususnya petani budidaya tanaman buah pada umumnya menghadapi masalah klasik seperti lingkaran setan yang belum terpecahkan, yaitu berupa masalah pemasaran, penanganan pasca panen dan kultur teknis seperti dalam mengatasi hama penyakit. Padahal, banyak desa dengan potensi tanaman buah cukup besar dan hasil melimpah yang setiap musim buah bisa mencapai belasan ton buah segar. Namun, akibat petani tidak mampu mengatasi ketiga masalah klasik tersebut, pada masa panen raya banyak buah terbuang menjadi limbah.

4.2.1 Strategi Yang dilakukan UPT Agar kedepannya Tanaman Hortikultura dapat berkembang di masyarakat

pengembangan hortikultura juga merupakan bagian dari upaya melestarikan buah-buahan lokal unggul dan guna mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan di Jawa Timur. Disamping juga, bagian dari meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dari penjualan hasil panen buah-buahan. Dalam Strategi Tanaman Hortikultura dapat berkembang di masyarakat

berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih adanya Kendala Penyuluhan di berbagai masyarakat karena tidak semua masyarakat paham dengan Tanaman Hortikultura. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Tanaman Hortikultura dapat berkembang di masyarakat peneliti mewawancarai 2 Penyuluh sebagai informan terkait bagaimana proses terciptanya berkembangnya Tanaman Hortikultura, sebagai berikut :

Strateginya Banyak seperti, Tugas Pokok dan fungsi kita, kita strategi yang pertama adalah beberapa inovasi itu kita coba di lahan kita punya, kemudian kita sendiri juga membuat inovasi baru menggunakan Sistem pertanian ramah lingkungan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Hortikultura selain itu, untuk menghasilkan produk yang berkualitas aman dikonsumsi oleh masyarakat juga berkelanjutan bagi pengembangan lahannya.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan strategi agar berkembangnya Tanaman Hortikultura di masyarakat kita dapat melakukan penyuluhan di masyarakat akan pentingnya Tanaman Hortikultura dan menggunakan system pertanian ramah lingkungan.

4.2.2 Kebijakan dari UPT Tentang Tanaman Hortikultura

Hortikultura adalah budidaya tanaman kebun. Secara lebih luas, istilah tersebut mengacu pada budidaya tanaman kebun dengan teknik yang modern dan meliputi beberapa cakupan kerja. Dalam Kebijakan Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, UPT Memiliki .Kebijakan Untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Tanaman Hortikultura peneliti mewawancarai 1 Kepala UPT sebagai informan terkait bagaimana Kebijakan di UPT Agribisnis Tanaman Hortikultura,

sebagai berikut :

Kebijakan kami sesuai dengan peraturan Gubernur, jadi dasar kita untuk pengelolaan dan optimalisasi lahan pertanian kita miliki sesuai dengan peraturan gubernur No 61 Tahun 2018.(wawancara pada tanggal 4 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT jadi dasar UPT Agribisnis Hortikultura sesuai dengan peraturan Gubernur No 61 Tahun 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

4.2.3 Tanggapan UPT Agribisnis Hortikultura dalam Menanggapi Permentan No 22 Tahun 2021

Dalam Kebijakan permentan No 22 Tahun 2021 Hortikultura. Tanggapan UPT Agribisnis Hortikultura, UPT Memiliki Tanggapan Kebijakan Untuk mengetahui bagaimana Tanggapan Kebijakan Tanaman Hortikultura peneliti mewawancarai 1 Staff Hortikultura UPT sebagai informan terkait bagaimana Kebijakan di UPT Agribisnis Tanaman Hortikultura, sebagai berikut :

Kita sesuai dengan Peraturan itu contohnya seperti, Tanaman-Tanaman yang dibudidayakan kita menggunakan penggunaan pestisida, kemudian menggunakan bubuk kimia, kita sesuaikan dengan kebutuhan kita kurangi agar lahannya tetap berkelanjutan.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Hortikultura dapat saya simpulkan bahwa UPT sesuai dengan peraturan permentan No 22 Tahun 2021 tentang praktik Tanaman Hortikultura dengan baik dan membudidayakan tanaman.

4.3 Faktor pendukung dan penghambat di UPT Agribisnis Hortikultura

Indonesia negara dengan kondisi sumber daya alam yang subur dan melimpah. Terletak di bentangan katulistiwa membuatnya menjadi indah menghijau dari sabang sampai Merauke. Karena kesuburannya ibu pertiwi Indonesia dijuluki sebagai negara agraris dimana Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Tanaman Hortikultura dibutuhkan sebagai bahan makanan bagi seluruh penduduk. Tetapi terdapat berbagai factor pendukung dan penghambat tanaman hortikultura. Keadaan pribadi sasaran, yang terutama tergantung kepada motifasinya untuk melakukan perubahan. Sasaran penyuluhan adalah manusia yang memiliki: kebutuhan, keinginan, harapan, serta perasaan-perasaan tentang adanya tekanantekanan maupun dorongan-dorongan tertentu yang tidak selalu sama pada seseorang dengan orang yang lainya. Karena itu, efektifitas penyuluhan akan sangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran untuk melakukan perubahan-perubahan.

Terdapat berbagai macam factor yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan suatu lahan di daerah. Adapun factor tersebut berupa fisik dan non fisik sebagai berikut :

-faktor fisik yang mempengaruhi kemungkinan penggunaan lahan pertanian adalah

:

- a. Iklim : musim kemarau dan musim hujan
- b. topografi :relief dan batuan
- c. tanah : unsur hara dan kesuburan dan sifat fisik tanah
- d. air : potensi air.
-faktor manusia berikut :
 - a. budaya dan sejarah
 - b. tenaga kerja : tingkat ketrampilan dan kemampuan teknologi petani (Pendidikan, ilmu, pengalaman dan pengelolaan), adanya kemampuan jumlahtenaga kerja (baik tenaga kerja keluarga maupun non keluarga)
 - c. sarana dan prasarana : kondisi teknologi transportasi yang diperbaiki(fasilitas jalan dan transportasi) untuk pengembangan pertanian
-faktor ekonomi antara lain :
 - a. Modal : Kemampuan Memiliki modal, peralatan, lahan dan uang
 - b. Penawaran produksi pertanian : besarnya jumlah produksi yang ditawarkandari petani
 - c. Permintaan : besarnya jumlah permintaan produk pertanian oleh konsumenatau pasar.
 - d. Harga : harga input (sarana produksi) dan harga produksi hasil pertanian.
-faktor politik meliputi : partisipasi petani dalam praktek dan kebijakan pemerintah yang menyangkut pembangunan pertanian, seperti harga, pajak, Penilaian impor atau ekspor

4.3.1 Faktor pendukung

proses penyuluh pertanian memegang peran penting terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Proses penyuluhan dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang bersifat dua arah antara pengetahuan yang dibutuhkan petani dengan pengalaman baru yang terjadi dipihak para ahli dan kondisi nyata yang dialami petani. Keadaan pribadi sasaran, yang terutama tergantung kepada motifasinya untuk melakukan perubahan. Sasaran penyuluhan adalah manusia yang memiliki: kebutuhan, keinginan, harapan, serta perasaan-perasaan tentang adanya tekanan-tekanan maupun dorongan-dorongan tertentu yang tidak selalu sama pada seseorang dengan orang yang lain. Karena itu, efektifitas penyuluhan akan sangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran untuk melakukan perubahan-perubahan. Sehingga penyuluhan pertanian akan dapat terselenggara dengan produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh para penyuluh pertanian yang menguasai materi, metode, teknik, organisasi, instrument-instrumen dan manajemen penyuluh pertanian berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian, dalam penelitian ini diambil hanya beberapa faktor saja yaitu: umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, jarak wilayah kerja, dan jumlah desa binaan.

Provinsi Jawa Timur salah satu penghasil pangan dan mempunyai peran memperkuat ketahanan pangan. Ketahanan pangan yang kokoh perlu didukung oleh produksi yang cukup dan berkelanjutan. Rencana strategis ataufrenstra 2019-2024 merupakan dokumen perencanaan yang digunakan sebagai panduan dalam

pelaksanaan pembangunan tanaman pangan yang di dalamnya terlibat Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hal diatas maka diungkapkan oleh ibu Amirul penyuluhUPT Agribisnis Hortikultura :

Faktor pendukung sangat penting untuk berkembangnya kegiatan pertanian di Jawa Timur. Apalagi di dukung pula oleh pemerintah dan tersedianya anggaran untuk pertanian. Dengan tersedianya kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul, seperti lahan pertanian dan adanya alat pertanian yang memadai.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat saya simpulkan jika didukung oleh pemerintah dan tersedianya anggaran untuk pertanian akan mempermudah dan menghasilkan tanaman Hortikultura yang maksimal

4.3.2 Faktor Penghambat

Masalah dalam mengembangkan pesan,sebab dalam proses komunikasi tidak hanya sekedar berbicara saja, tapi pesan itu dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung.bila perubahan perilaku sebagai bagian dari tujuan penyuluhan belum tercapai, jangan hanya sasaran yang dipersalahkan. Jangan-jangan masalahnya justru dari komunikator yaitu penyuluhh sebagai pembawa pesan. Menghindari ini semua,dalam penyuluh pertanian perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu, sehingga proses penyuluh pertanian untuk membantu petani mencapai tujuannya dapat terlaksana dengan baik, dengan menghilangkan faktor penghambat yang kemungkinan besar dapat terjadi dalam komunikasi.tampak peran komunikasi amat besar dalam kegiatan penyuluh, yang

akan mempengaruhi dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasinya. Penyuluh sebagai komunikator yaitu menyampaikan pesan, sedangkan sasaran dalam hal ini disebut komunikasi sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya, baik secara individu maupun secara kelompok. Apa penyebabnya apakah karena ketidaksiapan materi yang akan disampaikan, ataukah karena prasarana yang tidak memadai, bisa pula terjadi karena gangguan dalam proses penyampaiannya. Tanaman Pangan yang unggul menghadapi berbagai tantangan yang menyangkut produksi dan produktivitas, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, infrastruktur lahan dan air, pembenihan atau pembibitan, pembiayaan, pemenuhan kebutuhan pangan, kebijakan harga, kelembagaan usaha ekonomi produktif, citra petani dan persaingan global.

- **Faktor Bahan Tanam**

Faktor bahan tanam menjadi sangat penting karena bahan tanam merupakan kunci awal dari keberhasilan budidaya tanaman, Bahan tanam yang digunakan para petani bisa berupa benih ataupun bibit, Bahan tanam menjadi penting karena dalam bahan tanam berisi genetic yang akan mempengaruhi keberhasilan budidaya tanaman. Varietas tanaman yang akan diusahakan harus sesuai dengan kondisi tanah, ketinggian tempat dan iklim daerah setempat.

Sebagai contoh ada varietas selada yang bila ditanam di ketinggian di bawah 500 dpl akan menghasilkan daun selada yang pahit, Penggunaan varietas baru juga menjadi sangat penting dalam upaya mengurangi serangan hama dan penyakit yang relative lebih mudah menyerang varietas yang sudah terlalu lama ditanam, sehingga

pergiliran varietas juga menjadi sangat penting. Pada penggunaan varietas lama tanaman padi seperti varietas IR 64 dan Ciherang ternyata tingkat serangan penyakit jamur sangat besar sehingga penanaman varietas yang relatif lebih baru seperti Mekongga, Mapan, dan varietas baru lainnya menjadi hal sangat penting.

- **Faktor Esensial**

Faktor esensial merupakan factor asupan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, Faktor ini sangat penting karena factor esensial merupakan factor input yang akan diolah tanaman melalui proses fotosintesis yang akan membentuk biomassa tanaman . Biomassa tanaman merupakan bagian dari yang akan dipanen sehingga asupan factor esensial harus diperhatikan dengan benar jumlahnya,

Faktor esensial terdiri dari unsur hara, sinar matahari , air , dan oksigen. Keempat unsure ini harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Unsur hara tanaman didapat dari alam yang berasal dari pembusukan bahan organik maupun pelapukan mineral tetapi jumlahnya sangat terbatas sehingga perlu ditambahkan input hara dari luar yaitu dengan melakukan pemupukan.. Unsur yang dibutuhkan tanaman ada dua jenis yaitu unsure hara makro dan unsure hara mikro. Unsur hara makro seperti unsure N, P, K, Ca, Mg dan lainnya dibutuhkan dalam jumlah banyak oleh tanaman untuk pertumbuhannya. Unsur mikro Fe, Cu, Zn dan lainnya walaupun dibutuhkan dalam jumlah relative sedikit oleh tanaman tetapi sangat penting karena kekurangan unsure mikro menjadikan pertumbuhan tanaman menjadi tidak sempurna. Tetapi keberadaan unsure mikro ini juga tidak boleh terlalu

banyak karena menjadi racun bagi tanaman,

Ketersediaan air juga sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman karena air merupakan pembentuk tubuh tanaman, pelarut hara, penjaga kestabilan suhu tanaman dan juga pengangkut hara yang dibutuhkan tanaman sehingga jumlahnya harus tercukupi. Ketersediaan oksigen di sekitar perakaran tanaman juga menjadi hal yang sangat penting karena tanaman membutuhkan oksigen dalam proses respirasi. Peningkatan kandungan oksigen dalam tanah dilakukan dengan pengolahan tanah yang baik.

Sinar matahari juga merupakan unsure penentu dalam pertumbuhan tanaman. Sinar matahari sangat dibutuhkan dalam reaksi fotosintesis dalam pembentukan biomassa tanaman sehingga harus tercukupi jumlahnya. Kebutuhan intensitas penyinaran matahari tiap tanaman memang berbeda-beda. Ada tanaman yang memang membutuhkan intensitas matahari penuh seperti tanaman padi, tanaman palawija, tanaman pisang, tanaman cabe, dan lain lain. Bila intensitas penyinaran matahari kurang maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Jenis tanaman tertentu ada juga yang membutuhkan intensitas penyinaran rendah seperti tanaman kakao, tanaman kopi dan beberapa tanaman hias, Tanaman seperti ini memerlukan pengurangan intensitas penyinaran misalnya dengan penanaman pohon naungan dan penggunaan paranet, Bila intensitas sinar matahari yang diterima berlebihan maka dapat mengganggu tanaman seperti daun atau batang terbakar sehingga produksi tanaman terganggu.

- **Faktor Iklim**

Tanaman yang kita budidayakan sangat terpengaruh oleh keadaan di

sekitarnya . Banyak factor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman baik langsung ataupun tidak langsung, Pengaruh iklim langsung terhadap tanaman misalnya curah hujan yang kurang , angin yang besar, dan sinar matahari yang kurang, Pengaruh iklim tidak langsung misalnya kelembaban yang tinggi akan memicu perkembangan dan serangan penyakit.

- **Faktor Gangguan**

Faktor bahan tanam yang baik, pasokan factor esensial yang cukup dan iklim yang mendukung belum menjamin keberhasilan produksi tanaman kalau factor gangguan tidak bisa dikendalikan. Faktor gangguan meliputi gulma, hama, dan penyakit, Gulma merupakan tumbuhan yang keberadaannya tidak dikehendaki misalnya tanamn kacang tanah yang tumbuh di areal pertanaman padi, rumput liar, ataupun tanaman gulma kayu yang keberadaannya akan mengganggu tanaman yang kita usahakan. Agar budidaya tanaman berhasil maka keberadaan gulma, hama , maupun penyakit harus bisa kita kendalikan

Berdasarkan hal diatas maka diungkapkan oleh ibu Amirul UPT Agribisnis

Hortikultura :

Untuk Hambatannya berkaitan dengan system budidaya seperti OPT (Organisme pengganggu Tanaman) dan hama penyakit hambatannya seperti itu. jadi kita mencegah agar tidak terjadi oragnisme pengganggu tanaman dan hama sebelum menanam kita cek terlebih dahulu agar layak untuk di konsumsi dan gangguan yang lain berupa factor iklim, factor esensial dan factor bahan tanam.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa penyebab utama hambatan tanaman hortikultura yaitu organisme pengganggu tanaman dan

hama karena dapat merusak tanaman yang sudah ditanaman atau sudah di budidayakan sebab itu Pihak UPT menjaga agar tanamannya tidak terkena organisme pengganggu tanaman.

4.3.3 Perkembangan Tanaman Hortikultura sejak didirikan Hingga saat ini

Perkembangan usaha tanaman hortikultura di Indonesia semakin baik dan meningkat. Ada berbagai macam varietas dari masing-masing jenis tanaman hortikultura. Namun masyarakat umum hanya mengetahui varietas tanaman yang populer dan sebatas yang dikonsumsi serta dibudidayakan secara sederhana di pekarangan rumah. Pengetahuan tentang produk hortikultura dapat diperluas dengan aplikasi budidaya tanaman hortikultura secara langsung di pekarangan rumah dengan menanam tanaman sayuran dan buah-buahan. Dalam rangka mengoptimalkan potensi dan prospek hortikultura Nasional diperlukan arah dan kebijakan pengembangan hortikultura secara holistic dan terpadu mulai dari sektor ke hulu. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), yang terdiri dari petani, pedagang dalam negeri, eksportir dan importer. Peran utama Pemerintah adalah membangun iklim usaha sebagai fasilitator, regulator, dinamisator, dan pemantauan serta pengawasan sehingga masing-masing pelaku dapat bekerja dan berinteraksi secara maksimal dan terpadu melalui pengembangan kawasan Agribisnis, penataan rantai pasokan (supply chain management), penerapan budidaya pertanian sesuai dengan SOP, fasilitasi terpadu Investasi Hortikultura, pengembangan kelembagaan usaha.

Pengembangan hortikultura di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik, oleh karena itu sebaiknya masyarakat pemerintah, peneliti, dan lembaga pendidikan terkhusus di bidang pertanian lebih giat dan berupaya dalam pengembangan hortikultura agar dapat bersaing dengan produk luar dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hal diatas maka diungkapkan oleh ibu Amirul penyuluhUPT

Agribisnis Hortikultura :

Perkembangan tanaman hortikultura untuk jenis tanaman yang di budidayakan masih sama, kita tambah juga mungkin bedanya system budidayanya kalua dulu kan masih konvensional kalua sekarang system budidaya kita ramah lingkungan penggunaan pestisida kimia dan pupuk kimia itu kita kurangi atau kita minimalkan. Sebelum diolah lahannya kita berikan trikoderma tujuannya untuk menstimulasi perkembangan mikroorganisme yang menguntungkan di tanah selain itu juga meminimalisir adanya jamur atau bakteri. Kita juga menggunakan pupuk organik atau pupuk kandang kita fermentasi sendiri dari kotoran kambing, kotoran sapi kemudian kita tambahkan sersah tanaman atau sersah panen kita campur dengan pupuk organik kemudian kita fermentasi dengan tetes tebu selama minimal 2 minggu setelah itu kita tambahkan perlahan itu saat awal sebelum ditanami. Tujuannya untuk proses pertanian lingkungan dan berkelanjutan.(wawancara pada tanggal 04 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwa perkembangan tanaman hortikultura masih di budidayakan dengan cara yang berbeda jika dulu menggunakan konvensional saat ini menggunakan system ramah lingkungan.

4.3.4 Hambatan dari luar yang menghambat tanaman hortikultura

Kerusakan hortikultura dapat dipercepat bila penanganan selama panen atau sesudah panen kurang baik. Sebagai contoh, komoditas hortikultura mengalami luka memar, tergores, atau tercabik atau juga penyebab lain seperti pertumbuhan

patogen. Produk pascapanen pada komoditas hortikultura merupakan bagian tanaman hortikultura yang telah dilakukan pemanenan dengan berbagai tujuan, terutama untuk memberikan nilai tambah serta keuntungan bagi petani hortikultura. Sejak bagian tanaman hortikultura dilakukan panen, maka bagian tanaman tersebut akan menjadi terputus hubungan fisiologi dengan tanaman inangnya. Bagian tanaman tidak lagi mendapatkan pasokan hasil metabolisme dari tanaman, namun bagian tersebut tetap dapat masih melakukan kegiatan fisiologinya. Kondisi ini menyebabkan mengapa bagian tanaman hortikultura yang telah dipanen akan menjadi mudah rusak, selain kerusakan tanaman yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor luar. Komoditas hortikultura memiliki sifat masih dapat melakukan pernafasan setelah dipanen, sehingga apabila selesai dipanen dan tidak segera ditangani dengan baik komoditas hortikultura akan segera rusak. Kerusakan ini terjadi akibat pengaruh fisik, kimiawi, mikrobiologi dan fisiologis. Walaupun perubahan ini pada awalnya menguntungkan yaitu terjadinya perubahan warna, rasa, dan aroma tapi kalau perubahan ini terus berlanjut dan tidak dikendalikan maka akan merugikan karena bahan akan rusak/busuk dan tidak dapat dimanfaatkan. Keragaman akan kondisi fisik dan morfologis buah dan sayuran mencirikan pula akan kepekaannya terhadap kerusakan mekanis dan patologis. Kerusakan mekanis meliputi benturan (impact), tekanan (compression) dan getaran (vibration). Kerusakan patologis adalah diakibatkan oleh serangan mikroorganisme patogenik terutama oleh cendawan dan bakteri. Kondisi fisik morfologis produk juga berpengaruh terhadap transpirasi atau penguapan air dari produk (Jhon David, 2016).

Berdasarkan hal diatas maka diungkapkan oleh Pak Slamet staff HortikulturaUPT Agribisnis Hortikultura :

Hambatan dari luar berkaitan dengan harga pasar karena UPT ini menjualnya sesuai permentan, ada peraturan gubernur yang mengatur tarif harga jadi, kita tidak boleh menjual diatas itu sedangkan, waktu panen raya kita tidak bisa mengatur harga, kita juga mempunyai harga pasar. misalkan kita menanam 1 kg tomat itu ada targetnya itu harus di setor ke pemerintah ini pendapatan asli daerah.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa hambatan dari luar akibat harga pasar. Ketika panen raya harga pasar juga memiliki harga masing-masing di daerah tertentu dan UPT memiliki target yang harus di setorkan ke pemerintah ini adalah pendapatan asli daerah.

4.3.5 Cara Mengatasi Hambatan dari luar dan peran pengelola selaku UPT

Cara mengatasi hambatan, yaitu :

- a) Adanya informasi dan pengembangan sistem database distribusi pangan. Sehingga menghasilkan pangan dalam kondisi tepat jumlah dan tepat waktu sesuai dengan pola kebutuhan masyarakat.
- b) Menggunakan metode tanam polikultur, sehingga jika satu komoditas harganya rendah, maka masih ada komoditas lain yang menjadi andalan. Misalnya, ketika harga cabai hari ini anjlok. Masih ada kentang dengan harga yang stabil.

- c) Terdapat fasilitas gudang yang dapat membantu petani menyimpan hasil panen agar bertahan lama. Dengan ini dapat mengatasi penurunan harga di pasar akibat melimpahnya hasil panen. Hasil panen dapat disimpan di gudang dan dijual dengan harga yang tinggi untuk petani.
- d) Adanya manajemen pemasaran yang terpusat. Distribusi yang dilakukan terpusat bertujuan untuk mengontrol dan menghindari kelangkaan produk pertanian.
- e) Mengolah hasil panen menjadi produk yang siap konsumsi. Penanganan yang tidak baik dapat menyebabkan kerusakan sehingga akan menurunkan nilai jual. Oleh karena itu, perlunya teknik pengolahan produk pertanian. Dan diharapkan dapat mengurangi kerusakan hasil pertanian dan dapat memperoleh nilai jual yang jauh lebih tinggi.

Isu supply and demand hasil pertanian yang menjadi masalah hingga sekarang terus diupayakan oleh pemerintah, seperti pada kejadian harga cabai yang naik turun. masalah iklim perlu menjadi perhatian khusus agar proses produksi pertanian tidak terhambat. Seperti yang dilakukan oleh PT. BIOOPS Agrotekno Indonesia yang terus Menghasilkan inovasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Sehingga, ini menjadi tanggungjawab kita bersama untuk memajukan pertanian di Indonesia.

Cara mengatasi Hambatan dari luar ada 2 cara.

Berdasarkan wawancara ibu Amirul selaku penyuluh yaitu :

Yang pertama kita mengatur pola tanamnya, kita Analisa harga bulan keberapa nanti harganya akan jatuh atau bulan terjadi panen

raya, kita hindari panen di saat itu. Yang kedua adalah kita melakukan pengelolaan pasca panen atau penanganan pasca panen, kita ada beberapa inovasi untuk mengatasi Ketika terjadi harga turun disaat panen raya misalnya Ketika harga tomat turun caranya adalah kita mengubah yang biasanya kita menjual buah segar kita ubah jadi produk-produk, misalnya saos tomat, kalua cabe kita ada saus cabe, bawang merah kita ada bawang merah crispy itu adalah inovasi yang kita rekomendasikan ke masyarakat.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan mengatasi hambatan dari luar ada 2 cara yaitu mengatur pola tanamnya dan Analisa harga. Pengelolaan pasca panen buah segar menjadi produk-produk contohnya saus tomat.

4.4 Upaya Dinas Pertanian dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul di Provinsi Jawa Timur

Intensifikasi pertanian dilakukan melalui program Panca Usaha Tani, yang kemudian dilanjutkan dengan program Sapta Usaha Tani. “Panca Usaha Tani meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi yang baik.

- strategi Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :
- a) Strategi yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan petani, yaitu :
 - Pembinaan secara intensif kelompok petani yang mendapatkan pembinaan dari pemerintah.

- Pembinaan, pengawalan dan pendampingan gapoktan PUAP supaya mampu melaksanakan RAT dari hasil pembinaan dari pemerintah kabupaten.
 - Pengawalan dan pendampingan kelompok tani tanaman pangan/perkebunan/peternakan yang mendapat bantuan/pembinaan dari pemerintah kabupaten.
- b) Strategi yang terkait dengan peningkatan produksi pertanian/perkebunan, yaitu:
- Pengelolaan usahatani secara terpadu (integrasi) berbasis teknologi spesifik lokasi
 - Peningkatan pola tanam dan intensitas tanam melalui optimasi lahan, perbaikan irigasi dan pemanfaatan lahan kering/tidur.
 - Pengamanan produksi melalui mitigasi, peningkatan pengendalian dan
 - pencegahan terhadap OPT, penanganan panen dan pasca panen.
- c) Strategi yang terkait dengan peningkatan pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan, yaitu :
- Mengusulkan lebih banyak secara efektif dan efisien (right man on the right job) diklat teknis dan inovasi bagi penyuluh pertanian.
- d) Strategi yang terkait dengan pangan, yaitu :
- Pengembangan cadangan pangan pemerintah daerah dan pengembangan cadangan pangan pemerintah desa serta pengembangan cadangan pangan masyarakat / lumbung pangan masyarakat.
 - Pemberdayaan kelembagaan masyarakat dalam mengatasi kerawanan

pangan melalui pengembangan Desa Mandiri Pangan dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat.

- Pengembangan sistem distribusi pangan dan pemantauan harga pangan secara berkala.
- Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga.
- Penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal melalui pemanfaatan pekarangan.
- Peningkatan kesadaran mutu dan keamanan produk pangan kepada pelaku usaha bidang pangan serta konsumen.
- Tercapainya peningkatan kualitas konsumsi pangan sehingga mencapai skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 88 (tahun 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari pegawai UPT Agribisnis Hortikultura :

Kita usahakan produk yang kita jual ini berkualitas, kemudian kita mengurus sertifikat terima, saat ini kita ada 4 produk sertifikat terima 3 ada melon kotak satu-satunya produsen atau produk unggulan UPT yaitu melon berbentuk kotak, kita sudah memiliki sertifikat prima 3 jadi buah ini bisa kita jual di supermarket, kemudian ada jambu sukun merah produk unggulan kita ada di malang sudah bersertifikat prima 3, bawang merah, jambu kristal di Mojokerto, setiap kebun memiliki produk unggulan masing-masing.(wawancara pada tanggal 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa untuk mengembangkan Tanaman Hortikultura UPT ada produk unggulan yang satu satunya berada di UPT tersebut.

4.4.1 Upaya penyuluhan yang dilakukan UPT Agribisnis dalam mengembangkan Tanaman Hortikultura

Program ini bertujuan memfasilitasi pengembangan usaha agrobisnis yang mencakup usaha di bidang pertanian hulu, on farm (budi daya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu. Agrobisnis lebih ditekankan pada kegiatan perdagangan, sedangkan agroindustri merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan di titik beratkan, antara lain, pada:

- Peningkatan mutu dan keamanan pangan produk pertanian.
- Peningkatan pengelolaan pasca-panen dan pengolahan hasil.
- Pengembangan sistem informasi pasar dan pembentukan clearing-houses di bidang agrobisnis tanaman pangan dan hortikultura.
- Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming.
- Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP).
- Optimalisasi Unit Pelayanan Teknis Daerah.
- Pengembangan Pusat Studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani.

Berdasarkan wawancara pada Kepegawaian UPT yaitu :

Saat ini ada 2 penyuluh, proses penyuluhan kita lakukan dengan berbagai cara, ada secara langsung yaitu tatap muka/interpersonal, penyuluhan massal Ketika ada agrowisata mulai dari Tk sampai Kuliah, ada undangan dari kelompok tani kita datang materi sesuai dengan keinginan mereka kemudian ada juga pelatihan kita juga memberikan pelatihan ke petani memberikan konsultasi agribisnis juga. UPT ini memiliki 3 lab yaitu, laboratorium tanah, laboratorium kultur jaringan dan laboratorium jamur. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa ada 2 macam penyuluhan di UPT yaitu, interpersonal dan penyuluhan massal Ketika adanya agrowisata.

4.4.2 upaya pengembangan sumber daya manusia dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul

SDM pertanian yang adaptif harus memperhatikan aspek-aspek seperti perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan agar dapat menciptakan pertanian yang Tangguh. Contohnya dapat menahan guncangan gejolak pasar, perubahan cuaca, dan serangan hama selain itu juga dapat beradaptasi dan berevolusi dalam menghadapi segala kondisi dan menjaga resiliensi terhadap perubahan. SDM pertanian juga harus inovatif agar dapat memperhatikan aspek perubahan dalam pembangunan pertanian, perubahan sistem pengetahuan, dan pada hadirnya new agriculture. Terbatasnya SDM dan rendahnya minat generasi muda dalam bidang pertanian dapat membuat produk-produk pertanian menjadi tidak bisa bersaing dengan pasar luar. Sasaran strategis yang dapat dilakukan sebagai antisipasi yakni dengan meningkatkan pencapaian produktivitas komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan, meningkatkan kualitas penyelenggaraan penyuluhan, meningkatkan tenaga kerja produktif di sektor

pertanian, serta pemberdayaan agribisnis berbasis korporasi petani

Sistem inovasi dalam pertanian sangat dibutuhkan oleh petani milenial untuk bisa menjangkau semua aspek dalam pertanian seperti produksi, teknologi, pasar, dan kelembagaan. Program utama pembangunan pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia dapat dilakukan dengan gerakan nasional. Hal tersebut meliputi peningkatan produktivitas, produksi, dan ekspor, peningkatan populasi ternak, pengembangan SDM, serta penerapan mekanisme pertanian dengan ekspansi pertanian. Pembangunan pertanian ini akan berdampak pada tersedianya pangan untuk 267 juta jiwa, meningkatnya kesejahteraan petani, dan dapat meningkatkan ekspor pangan secara baik. Tujuan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan salah satu kegiatan yaitu kostratani yang merupakan pusat kegiatan pembangunan berbasis Teknologi Informasi. Kostratani diharapkan dapat meningkatkan kualitas pangan dan membangun pertanian kita untuk masa mendatang.

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amirul selaku penyuluh UPT, yaitu

:

sumber daya manusia itu ada pelatihan bagi pekerja kebun ada inovasi baru, maka kami sebagai penyuluh atau kepala kebun akan memberikan arahan mendesiminasi salah satu tugas pokok kita adalah edukasi, kita bagikan dengan cara edukasi dengan demikian produk yang kita hasilkan produk yang berkualitas. (wawancara pada tanggal 04 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwa penyuluh pertanian dan kepala kebun sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia karena dapat berbagi ilmu dengan cara edukasi.

4.4.3 Sarana dan Prasarana

Program ini bertujuan memfasilitasi pengembangan usaha agrobisnis yang mencakup usaha di bidang pertanian hulu, on farm (budi daya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu. Agrobisnis lebih ditekankan pada kegiatan perdagangan, sedangkan agroindustri merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian. apabila ketersediaan pangan lebih kecil dari kebutuhannya maka bisa berdampak terhadap ketidakstabilan ekonomi, berbagai gejolak sosial dan politik, hal ini terjadi apabila ketahanan pangan terganggu. Dukungan prasarana dan sarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman pangan untuk mengimbangi alih fungsi lahan. Kemudian melakukan upaya rehabilitasi jaringan irigasi, melakukan upaya optimasi lahan, meningkatkan ketersediaan alat dan mesin pertanian, perbaikan distribusi pupuk bersubsidi agar pupuk sampai kepada petani sesuai dengan azas 6 tepat dan bantuan modal petani melalui pengembangan dana PUAP. fasilitas prasarana dan sarana pertanian tersebut mampu meningkatkan produksi dan produktivitas secara berkelanjutan. Tentunya dengan dukungan dan peran serta aktif semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait sehingga swasembada dan swasembada berkelanjutan dapat dicapai

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

- Peningkatan mutu dan keamanan pangan produk pertanian.
- Peningkatan pengelolaan pasca-panen dan pengolahan hasil.

- Pengembangan sistim informasi pasar dan pembentukan clearing-houses di bidang agribisnis tanaman pangan dan hortikultura.
- Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming.
- Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP).
- Optimalisasi Unit Pelayanan Teknis Daerah.
- Pengembangan Pusat Studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana merupakan salah satu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, alat dan media tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya.

Dalam beberapa decade terakhir ini, kondisi sarana dan prasarana pertanian dihadapkan pada berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis serta persoalan mendasar sector pertanian, seperti meningkatnya jumlah penduduk, tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, perubahan iklim global, kecilnya status kepemilikan lahan, terbatasnya petani dalam akses permodalan dan kurangnya penyedia pupuk pestisida, serta masih rendahnya pemanfaatan potensi alat dan mesin pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dari pegawai UPT Agribisnis Hortikultura

“Terkait sarana dan prasarana Hubungannya dengan penganggaran dana jadi untuk penambahan kita sesuaikan dengan anggaran yang kita miliki, kita ajukan dulu jika BPKAD memberikan acc/mengizinkan kita lakukan penambahan sarana dan prasarana tanpa seizin mereka dan tanpa anggaran dana yang cukup kita tidak bisa” (Wawancara 04 Mei 2023 Pukul 13.00WIBdi Puspa Lebo Sidoarjo)

Dapat saya simpulkan bahwa Terkait sarana dan prasarana Hubungannya dengan

penganggaran dana jadi untuk penambahan kitasesuaikan dengan anggaran yang kita miliki dan memiliki anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas kajian analisis peran UPT Agribisnis Hortikultura dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul di Provinsi Jawa Timur, Maka pada bab terakhir ini menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 UPT Agribisnis Hortikultura menyelenggarakan tugas-tugas programnya dengan memberikan penyuluhan, membina dan membimbing dalam bercocok tanam serta memberikan informasi terhadap perkembangan Hortikultura dan menjalankan praktikTanaman Hortikultura dengan baik sesuai dengan kebijakan PERMENTAN No 22 Tahun 2021.
- 5.1.2 Faktor pendukung sangat penting untuk berkembangnya kegiatan pertanian di Jawa Timur. Apalagi di dukung pula oleh pemerintah dan tersedianya anggaran untuk pertanian. Dengan tersedianya kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul, seperti lahan pertanian dan adanya alat pertanian yang memadai. Untuk Hambatannya berkaitan dengan system budidaya seperti OPT (Organisme penganggu Tanaman) dan hama penyakit hambatannya seperti itu. jadi kita mencegah agar tidak terjadi oragnisme pengganggu tanaman dan hama sebelum menanam kita cek terlebih dahulu agar layak untuk di konsumsi dan gangguan yang lain berupa factor iklim, factor esensial dan factor bahan tanam. Berbagai peran UPT Agribisnis Hortikultura dalam mengembangkan Tanaman Hortikultura telah menunjukkan keberhasilan dengan

indicator kesejahteraan petanidan meningkatkan produksi tanaman pangan yang unggul di Provinsi Jawa Timur.

- 5.1.3 Terkait sarana dan prasarana Hubungannya dengan penganggaran dana jadi untuk penambahan kitasesuaikan dengan anggaran yang kita miliki, kita ajukan dulu jika BPKAD memberikan acc/mengizinkan kita lakukan penmabahan sarana dan prasarana tanpa seizin mereka dan tanpa anggaran dana yang cukup kita tidak bisa
- Upaya pengembangan pertanian Tanaman Hortikultura merupakan salah satu Langkah nyata pemerintah dalam menjaga stabilitas pangan nasional. Tanaman Hortikultura menjadi Langkah efisien untuk meningkatkan produksi hasil tani, utamanya sayuran dan buah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka beberapa hal perlu diperhatikan, antara lain :

- 5.2.1 UPT Agribisnis Hortikultura memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan Tanaman Hortikultura. Hal tersebut dilihat dengan adanya penyuluhan pelatihan dengan memberikan materi dan praktik dalam Menanam Tanaman Hortikultura, sehingga petani bisa ,mengaplikasikannya dalam keseharian Bertani.
- 5.2.2 Perlu lebih ditingkatkan peran penyuluh pertanian dalam merubah perilaku petani sehingga petani memiliki kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Kehadiran komunikasi dan kreatifitas penyuluh pertanian perlu ditingkatkan sehingga mampu memberidorongan dan semangat kepada petani untuk memperbaiki pola usaha taninya dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru.
- 5.2.3 UPT Agribisnis Hortikultura sebaiknya menambahkan sarana dan prasarana yang cukup banyak agar dapat memudahkan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratignja, S., Wartoyo. 2006. Bahan Ajar Dasar Hortikultura Faperta. Surakarta: UNS.
- Notodimedjo, Soewarno. 1997. Strategi Pengembangan Hortikultura Khususnya Buah-buahan dalam menyongsong Era Pasar Bebas. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Hortikultura, Fak. Pertanian Unibraw, Malang. 74 pp.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, hlm. 224
- Andi Mappiare AT, Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80
- Ayu, V. 2016. Preferensi Dan Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Bihun Tapioka Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dalam digilib.unila.ac.id, diakses tanggal 2 April 2020
- Hardiansyah, (2011). Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya. Jogjakarta: Gava Media.
- Najib, M. 2010. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tangerang Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010. Hal 116-128. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Kalimantan.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan. 2018. Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim (Lokal).
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai, 2016. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai Tahun 2016-2021.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Anderson, J.E. (1975). Public Policy Making. New York: Holt, Rinehart and Winston. Ali, A. (2016). "The Role of Leadership in Human Resource Management a Comparative Study of Specific Public and Private Sectors in Pakistan". Journal of Management and Social Sciences. Vol. 5, No. 2, p. 180-194.
- Jastra, Y. 2012. Keragaman Sistem Usahatani Terpadu di Kabupaten Lima Puluh Kota. Makalah seminar Nasional Februari 2012. Padang.
- Hernanda, T.A.P., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Jurnal Penyuluhan, 11(1), 79-90.
- Siswono Arifianto, Sriroso Satmoko, Bambang Mulyatno Setiyawan (2017). "Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Remban." Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian 1(2): 166-180.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Permasalahan :

1. Bagaimana implementasi kebijakan permentan No 22 Tahun 2021 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani pada Tanaman Hortikultura di UPT Agribisnis Hortikultura, puspa lebo Sidoarjo ?
2. Apa factor pendukung dan penghambat UPT Agribisnis Hortikultura dalam Tanaman Hortikultura di puspa Lebo, Sidoarjo ?
3. Upaya apa yang dilakukan UPT Agribisnis Hortikultura dalam mengembangkan Tanaman Pangan yang Unggul di Provinsi Jawa Timur

Pedoman Wawancara Rumusan Masalah 1 :

1. Sejak kapan UPT Agribisnis Hortikultura dibuka ?
2. Apa tujuan yang mendasari dibentuknya Tanaman Hortikultura ?
3. Strategi apa yang digunakan oleh UPT agar kedepannya Tanaman Hortikultura dapat berkembang di masyarakat ?
4. Dalam hal kebijakan apakah dari UPT Agribisnis Hortikultura memiliki kebijakansendiri tentang Tanaman Hortikultura ?
5. Apa tanggapan UPT Agribisnis Hortikultura dalam menanggapi Permentan No 22Tahun 2021 ?

Pedoman Wawancara Rumusan Masalah 2 :

1. Bagaimana perkembangan Tanaman Hortikultura sejak didirikan hingga Saat ini ?
2. Apa hambatan dari dalam yang terjadi pada Tanaman Hortikultura ?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut dan peran dari pengelola selaku UPT ?
4. Apa hambatan dari luar yang menghambat pada Tanaman Hortikultura ?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut dan peran dari pengelola selaku UPT ?
6. Bagaimana cara menghadapi bencana yang terjadi di UPT Agribisnis Hortikultura ?

Pedoman Wawancara Rumusan Masalah 3 :

1. Upaya yang dilakukan UPT Agribisnis Hortikultura dalam mengembangkan Tanaman Pangan yang unggul di Provinsi Jawa Timur
2. Upaya tahap penyuluhan yang dilakukan UPT Agribisnis Hortikultura dalam mengembangkan tanaman pangan yang unggul seperti apa ?
3. Upaya dalam pengembangan sumber daya manusia dalam mengembangkan tanamanpangan yang unggul seperti apa?
4. Upaya apa yang dilakukan UPT Agribisnis Hortikultura dalam penambahan saranadan prasarana?

Lampiran 2 Dokumentasi









